

# Kajian Antropologi Kristen Mengenai Peran Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran Variatif untuk Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa

*Maria Kezia Gag hunting<sup>1</sup> and Jessica Elfani Bermuli<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Universitas Pelita Harapan, Indonesia

*Correspondence email: chykag@gmail.com*

Received: 12/11/2021

Accepted: 03/01/2022

Published: 31/01/2022

## *Abstract*

*The application of learning strategies can help teachers to be able to improve students' affective abilities. However, it is not uncommon for a teacher to use an inappropriate learning strategy that makes learning unproductive. Learning strategies must be varied and aligned with students' needs so that their learning abilities can increase. The purpose of this paper is to examine the importance of Christian anthropological studies regarding the role of teachers in applying varied learning strategies to develop students' affective abilities. This paper is conducted using the literature review method. Teachers need to realize that students are human beings created by God, has fallen into sin, and in restoration stage. Therefore, teachers have to deliver the lessons that awaken students to God's forgiving love, redemption by Christ, and the renewal of the Holy Spirit. The Bible as the source of absolute truth must be the basis of every study. Additionally, by understanding the characteristics of students, teachers can apply learning strategies according to learning needs so that students' affective abilities can be developed. The teacher's role as manager will design learning activities so that it has a big influence on the development of students' affective abilities. Teachers are advised to need to master and even use various technologies to be developed innovatively to support learning in the classroom.*

**Keywords:** *Christian anthropology, classroom management, innovative, student identity, varied learning strategies*

## **Pendahuluan**

Penerapan strategi pembelajaran yang variatif akan sangat menolong siswa untuk terlibat aktif serta lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Menurut Gunawan, *et al.*, guru dituntut untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran, tetapi harus tetap disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Lebih lanjut, Gunawan *et al.* menjelaskan bahwa guru juga perlu membawa inovasi dan variasi tertentu untuk meminimalkan rasa jenuh pada siswa selama proses pembelajaran. Teknologi sangat penting dalam menunjang penerapan strategi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam penerapan strategi pembelajaran sangat

---

<sup>1</sup> Windi Wiliawanto et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK," *Jurnal Cendekia* 3, no. 1 (2019): 139.

<sup>2</sup> Imam Gunawan et al., "Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Abdimas Pedagogi* 1, no. 1 (2017): 38.

mendukung guru membawa inovasi demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran variatif menuntut kreativitas guru untuk membawa inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan strategi pembelajaran variatif oleh guru dalam kelas, mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, bersikap dan bertindak.<sup>4</sup> Strategi pembelajaran dapat membantu guru meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Partisipasi aktif siswa sebagai individu ataupun kelompok, dapat didukung dengan penerapan strategi pembelajaran variatif dan disesuaikan dengan keadaan.<sup>5</sup> Pemilihan strategi pembelajaran variatif digunakan agar tercapainya pembelajaran yang efektif.<sup>6</sup> Penerapan strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sehingga guru dapat meningkatkan berbagai kemampuan afektif siswa dengan maksimal.

Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap siswa dalam merespons suatu hal dalam beberapa ranah. Kemampuan afektif mencakup beberapa ranah, antara lain, 1) penerimaan; 2) pemberian tanggapan; 3) penghargaan; 4) pengorganisasian; dan 5) pengkarakterisasian.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran, kemampuan afektif siswa cenderung kurang. Berdasarkan hasil penelitian oleh Kadri dan Rahmawati, ditemukan bahwa para siswa kurang memperhatikan bahkan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa para siswa kelas VIII F sangat tidak aktif dalam pembelajaran, mereka enggan untuk bertanya bahkan menyampaikan pendapat.<sup>9</sup> Kurangnya kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran dapat menurunkan hasil belajar dan prestasi mereka.<sup>10</sup> Oleh karena itu, kemampuan afektif siswa seperti berpartisipasi dalam pembelajaran perlu dikembangkan karena berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang strategi pembelajaran yang diaplikasikan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dinilai kurang tepat dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa. Hasil penelitian Yuniastuti menunjukkan siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran Biologi dan belum dapat mengaplikasikan pengetahuannya

---

<sup>3</sup> Elfa Yuliana and Saepul Bhari, "Strategi Belajar dengan Memanfaatkan E-Learning Pada Masa Pandemi Di SDN 2 Kembang Kerang Aikmel," *Bada'a* 2, no. 2 (2020): 221.

<sup>4</sup> Yunita Putri Suyanto, Hadi Susanto, and Suharto Linuwih, "Keefektifan Penggunaan Strategi Predict, Observe and Explain Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa," *Upej* 1, no. 1 (2012): 16.

<sup>5</sup> Asep Sahrudin, "Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Unsika* 2, no. 1 (2014): 4.

<sup>6</sup> N. W. Anggareni, N.P. Ristiati, and N. L. P. M. Widiyanti, "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP," *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2013): 3.

<sup>7</sup> Surmiyati Surmiyati, Kristeyulita Kristayulita, and Sri Patmi, "Analisis Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Kemampuan Psikomotor Setelah Penerapan KTSP," *Beta* 7, no. 1 (2014): 27.

<sup>8</sup> Muhammad Kadri and Meika Rahmawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor," *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan* 1, no. 1 (2015): 30.

<sup>9</sup> Dwi Karmila, "Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Pontianak Melalui Penerapan Talking Chips," *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 1 (2021): 29.

<sup>10</sup> Ulfatus Sa'adah and Jati Ariati, "Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang," *Jurnal Empati* 7, no. 1 (2018): 71.

pada kehidupan nyata karena kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan.<sup>11</sup> Strategi pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa kebanyakan tidak produktif karena hanya membaca buku paket, mengantuk selama mengikuti pelajaran dan bertanya pada teman.<sup>12</sup> Strategi pembelajaran yang tepat dan variatif dapat memengaruhi motivasi, minat serta tidak akan membuat siswa jenuh dalam belajar.<sup>13</sup> Dengan demikian, strategi pembelajaran diharapkan tidak monoton dan sebaiknya terdapat variasi agar siswa lebih termotivasi di dalam pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran variatif dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa. Strategi pembelajaran yang variatif dapat mengembangkan kemampuan afektif para siswa karena menghilangkan kejenuhan serta menumbuhkan partisipasi mereka.<sup>14</sup> Variasi dari strategi pembelajaran dapat dirancang oleh guru untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka.<sup>15</sup> Hasil penelitian oleh Gani, Sukur, dan Nugroho, menunjukkan bahwa siswa kelas VII dapat terlibat aktif dalam pembelajaran bahkan menguasai konsep materi dengan penerapan strategi pembelajaran variatif.<sup>16</sup> Oleh karena itu dalam upaya mengembangkan kemampuan afektif siswa, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran variatif.

Antropologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang cara berpikir dan pola berperilaku manusia.<sup>17</sup> Setiap siswa memiliki pola berpikir bahkan karakter yang berbeda sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Antropologi merupakan *software* untuk guru dalam membantu meningkatkan kemampuan dan karakter siswa.<sup>18</sup> Kekristenan memandang setiap individu sebagai gambar dan rupa Allah yang memiliki keunikan tertentu.<sup>19</sup> Dengan karakter, kemampuan, bahkan keunikan yang berbeda-beda, antropologi Kristen hendaknya menjadi landasan dalam meningkatkan kemampuan siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>11</sup> Euis Yuniastuti, "Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan," *JPP* 13, no. 1 (2013): 82.

<sup>12</sup> Dwitya Nadia Fatmawati, Slamet Santosa, and Joko Ariyanto, "Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-1 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010," *Bio-Pedagogi* 2, no. 1 (2013): 4.

<sup>13</sup> Ahmad Muliadi, Iskandar Safri Hasibuan, and Jalilah Azizah Lubisa, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Muhammadiyah 22 Padandsidempuan," *PeTeKa* 4, no. 1 (2021): 69.

<sup>14</sup> Firmansyah, "Motivasi Belajar Dan Respon Siswa Terhadap Online Learning Sebagai Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif* 3, no. 2 (2021): 592.

<sup>15</sup> Andi Kaharuddin and Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Gowa, Indonesia: Pusaka Almada, 2021), 7.

<sup>16</sup> Ruslan Abdul Gani, Abdul Sukur, and Setio Nugroho, "Peningkatan Kemampuan Renang Gaya Kupu-Kupu Melalui Strategi Pembelajaran Variatif Bagi Mahasiswa," *Multilateral* 18, no. 2 (2019): 109.

<sup>17</sup> I Gede A. B. Wiranata, *Antropologi Budaya* (Bandung, Indonesia: Citra Aditya Bakti, 2011), 1.

<sup>18</sup> Nursyirwan Effendi, "Pemahaman Dan Pembentukan Karakter Masyarakat: Realitas Dan Pandangan Antropologi," *Tingkap* 11, no. 2 (2015): 177.

<sup>19</sup> F. L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah 1 Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 16-17. Keunikan-keunikan manusia tercermin melalui setiap talenta yang berbeda-beda dianugerahkan Allah kepada manusia.

<sup>20</sup> Rachmat Satria et al., "Landasan Antropologi Pendidikan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Indonesia," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 2, no. 1 (2020): 53.

Perspektif Kristen memandang proses pembelajaran sebagai hubungan komunikasi, penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang memerlukan peran Roh Kudus.<sup>21</sup> Keterampilan dan kreativitas seorang guru dalam menentukan strategi pembelajaran secara tepat, dapat mendorong pengembangan kemampuan afektif para siswa.<sup>22</sup> Dasar setiap pembelajaran dalam pendidikan Kristen adalah Alkitab sebagai sumber kebenaran yang absolut.<sup>23</sup> Alkitab hendaknya menjadi landasan bagi seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan memperhatikan berbagai keunikan mereka sebagai gambar dan rupa Allah.

Antropologi Kristen dapat menjadi landasan filosofis yang tepat bagi guru dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa dengan penerapan strategi pembelajaran variatif. Guru Kristen dapat mengembangkan kemampuan afektif dengan memahami keberagaman karakter para siswa sehingga hendaknya menerapkan berbagai variasi strategi pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, tujuan dari tulisan ini adalah mengkaji pentingnya kajian antropologi Kristen mengenai peran guru menerapkan strategi pembelajaran variatif untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa. Tulisan ini dikaji menggunakan metode kajian literatur melalui berbagai buku dan jurnal yang valid serta terpercaya. Fokus kajian membahas tentang antropologi Kristen, peran guru, penerapan strategi pembelajaran variatif dan pengembangan kemampuan afektif siswa.

## Antropologi Kristen

Berdasarkan tinjauan kata, antropologi diambil dari dua kata dalam bahasa Yunani, yakni *antropos* artinya manusia, serta *logos* yaitu ilmu, maka antropologi ialah disiplin ilmu yang mengkaji tentang manusia.<sup>24</sup> Berlandaskan pengertian tersebut, antropologi Kristen dapat diartikan sebagai suatu bidang yang mengkaji mengenai manusia dan bagaimana cara hidupnya berdasarkan perspektif Alkitabiah.<sup>25</sup> Pengkajian tentang antropologi Kristen hendaknya digunakan dengan baik untuk dapat memahami manusia secara kritis, mendalam, juga kreatif dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia bahkan ciptaan lainnya.<sup>26</sup> Antropologi Kristen mempelajari manusia dari segi biologis serta sosial, mulai dari penciptaan manusia hingga relasi-relasi dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Septiarti, yaitu "*antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial.*"<sup>27</sup> Antropologi Kristen menjadi bagian penting dalam pembentukan individu ciptaan Allah. Antropologi Kristen memiliki peranan yang sangat penting bagi

---

<sup>21</sup> Hardi Budiayana, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 64.

<sup>22</sup> Arozatulo Taleumbanua, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 118.

<sup>23</sup> Nova Ritonga, "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 31.

<sup>24</sup> S. W. Septiarti et al., "Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Antropologi," in *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan* (Yogyakarta, Indonesia: UNY Press, 2017), 83.

<sup>25</sup> Rasimin Rasimin, *Antropologi Pendidikan: Pendekatan Sosial Budaya* (Salatiga, Indonesia: STAIN Salatiga Press, 2014), 14.

<sup>26</sup> P. M. Laksono, "Kontekstualisasi (Pendidikan) Antropologi Indonesia," *Jurnal Komunitas* 5, no. 1 (2013): 102.

<sup>27</sup> Laurensius Arliman S., "Kajian Naratif Antropologi Dan Pendidikan," *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 1 (2020): 27.

penyempurnaan identitas individu pada masa depan.<sup>28</sup> Melalui pendapat beberapa ahli tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yaitu, antropologi Kristen merupakan studi yang mempelajari tentang manusia dan bagaimana cara hidupnya. Oleh karena mempelajari tentang manusia, maka studi antropologi Kristen dapat menolong guru Kristen dalam memahami siswa baik pada aspek biologis maupun sosial. Antropologi Kristen juga berperan penting dalam penyempurnaan identitas individu sebagai gambar dan rupa Allah.

Manusia sebagai gambar dan rupa Allah diperlengkapi-Nya dengan berbagai potensi yang perlu dikembangkan demi kemuliaan nama-Nya. Setiap potensi yang dimiliki manusia harus dipakai dan dikembangkan semaksimal mungkin sebagai wujud ucap syukur pada Allah Tritunggal.<sup>29</sup> Kekristenan memandang antropologi sebagai suatu ilmu yang menolong manusia memahami sesamanya dan didasarkan pada Alkitab. Alkitab menjadi fondasi bagi kekristenan dalam rangka meletakkan dasar filosofis antropologisnya.<sup>30</sup> Hubungan antropologi dan kekristenan dapat melahirkan tatanan sosial serta kehidupan yang baik menuju kedamaian dan kesejahteraan.<sup>31</sup>

Antropologi memberikan kontribusi yang positif bagi kekristenan. Antropologi dapat menolong orang Kristen untuk menghayati bahkan mengimplementasikan ajaran yang telah diterima.<sup>32</sup> Antropologi Kristen kiranya senantiasa menjadi garam, terang dan mercusuar karena diletakkan pada sumber pengetahuan juga hikmat, yaitu Allah sendiri.<sup>33</sup> Berdasarkan pemaparan teori-teori tersebut, maka disimpulkan bahwa antropologi Kristen dapat menolong manusia memahami sesamanya sesuai perspektif Alkitab. Antropologi Kristen juga melihat manusia sebagai ciptaan yang mempunyai potensi sehingga perlu dikembangkan. Siswa merupakan individu yang segambar dan serupa dengan Allah dengan berbagai potensi masing-masing. Salah satu kemampuan siswa yang perlu dikembangkan adalah dalam aspek afektif. Dalam pengembangan kemampuan afektif siswa, Alkitab haruslah menjadi fondasi bagi filosofis antropologisnya agar dapat menghadirkan tatanan sosial bahkan kehidupan yang baik. Selain itu, sebagai orang Kristen, dapat menghayati bahkan mengimplementasikan ajaran yang telah diterima dari sumber pengetahuan, yaitu Allah sendiri.

## Peran Guru Kristen

Guru Kristen adalah seorang pribadi yang memiliki peranan penting bagi pendidikan Kristen terlebih dalam pengembangan berbagai aspek dari diri siswa termasuk membawa siswa mengenal Allah, karena berinteraksi langsung dengan mereka. Guru Kristen berinteraksi dengan para siswa dalam rangka mengilhami, menjelaskan, menegaskan, menilai, bahkan mendorong keberanian siswa serta berdiskusi dalam kegiatan belajar

---

<sup>28</sup> Doni Koesoema Albertus, "Antropologi Pendidikan Heideggerian dan Sumbangannya Bagi Praksis Pendidikan Kita," *Jurnal Filsafat Arete* 1, no. 1 (2012): 34.

<sup>29</sup> S, "Kajian Naratif Antropologi Dan Pendidikan," 8.

<sup>30</sup> Karnawati Karnawati and Priyantoro Widodo, "Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen," *Evangelikal* 3, no. 1 (2019): 84.

<sup>31</sup> Ezra Tari, "Tinjauan Teologis-Antropologis Terhadap Peran Agama Oleh Manusia Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kemanusiaan Di Era Postmodernisme," *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (2012): 24.

<sup>32</sup> Stenly R. Paparang, "Natur Antropologi: Memahami Keragaman Potensi Humanitas Dalam Konteks Komparatif dengan Perspektif Kristen," *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (2018): 6.

<sup>33</sup> Dyulius Thomas Bilu, "Korelasi Landasan Teologis dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen," *Phronesis* 3, no. 1 (2020): 9.

mengajar sesuai perspektif Alkitabiah.<sup>34</sup> Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan Kristen dapat berjalan lancar apabila terdapat seorang guru Kristen yang berperan membangun suasana kelas. Guru Kristen dapat memberikan dorongan serta membangkitkan semangat dan gairah siswa dalam belajar.<sup>35</sup> Hal ini berperan tercapainya perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi lebih baik menyerupai Kristus.<sup>36</sup>

Peran guru Kristen selaku pendidik bahkan pengajar perlu dipahami dengan benar. Sebagai pendidik, guru Kristen merupakan tokoh yang dijadikan panutan serta mengidentifikasi siswa beserta lingkungan mereka.<sup>37</sup> Sebagai pengajar, guru berperan untuk mengajar dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan serta teknologi.<sup>38</sup> Selain berperan selaku pendidik serta pengajar, guru Kristen juga memiliki peran sebagai model, pelatih, pembimbing, penilai bahkan motivator.<sup>39</sup> Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan sebelumnya, simpulan yang dapat diambil adalah peran guru Kristen begitu esensial dalam kegiatan belajar mengajar karena berinteraksi secara langsung dengan para siswa. Peran guru Kristen dalam kelas hendaknya mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar lebih giat serta memperhatikan setiap tingkah laku dan perkembangan mereka dengan penuh kasih Kristus. Guru Kristen berperan sebagai pendidik yang menjadi panutan bagi siswa, pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, juga sebagai model, pelatih, pembimbing, penilai dan motivator.

Guru Kristen berperan untuk mengarahkan setiap proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas berdasarkan perspektif Alkitabiah dengan mengakomodasi setiap keunikan siswa sebagai gambar dan rupa Allah serta merancang instrumen penilaian yang menyangkut ranah afektif, psikomotor bahkan kognitif.<sup>40</sup> Mengembangkan kemampuan siswa dengan karakter mereka yang beragam. Sebagai agen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru mendorong para siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam berbagai ranah pembelajaran, salah satunya kemampuan afektif.<sup>41</sup> Peran ini juga meliputi memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dalam belajar dan mengembangkan keberagaman potensi mereka sebagai ciptaan Allah.<sup>42</sup>

---

<sup>34</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 71.

<sup>35</sup> Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 175.

<sup>36</sup> Edy Surahman and Mukminan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): 5.

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

<sup>38</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 166.

<sup>39</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Serang, Indonesia: Penerbit 3M Media Karya, 2020), 22.

<sup>40</sup> Indah Wati and Insana Kamila, "Pentingnya Guru Profesional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Palembang, Indonesia: Prosiding Seminar Nasional (PPS), 2019), 365.

<sup>41</sup> Ratih Pratiwi and Anita Trisiana, "Pentingnya Peran Guru PKn Dalam Membangun Moral Anak Bangsa," *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 2 (2020): 168.

<sup>42</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* XII, no. 2 (2018): 112.

Dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan kemampuan siswa, maka guru Kristen perlu memperhatikan dengan detail setiap rancangan kegiatan di kelas. Mereka dapat menggunakan berbagai metode bahkan strategi pembelajaran yang menarik dan variatif agar para siswa termotivasi dalam belajar sehingga kemampuan dan potensi nara didik juga berkembang.<sup>43</sup> Dalam menjalankan peranannya, seorang guru Kristen penting menjadi teladan bagi para siswa termasuk menyadari panggilannya dan membentuk perspektif Kristen serta membimbing pemikiran siswa agar serupa Kristus dalam pembelajaran.<sup>44</sup> Teladan guru merupakan sebuah kompas yang menuntun para siswa menjadi seseorang dengan kompetensi, bermoral, berintegritas dan serupa Kristus.<sup>45</sup> Berdasarkan kelima teori yang telah dipaparkan, simpulan yang dapat diambil yaitu, seorang guru Kristen dalam menjalankan perannya diharapkan dapat mengakomodasi setiap keunikan siswa sebagai gambar dan rupa Allah serta merancang instrumen penilaian yang adil bagi mereka. Guru Kristen juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menolong siswa mengembangkan kemampuan mereka, seperti kemampuan afektif. Pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa juga dipengaruhi oleh peran guru Kristen dalam kelas dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berlandaskan perspektif Alkitabiah. Mereka dapat menggunakan berbagai metode serta strategi pembelajaran variatif untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa dalam menjalankan perannya sebagai pengajar. Guru Kristen berperan menjadi teladan dalam berbagai aspek sehingga dapat menuntun siswa agar berkompetensi, berintegritas dan menyerupai Kristus.

### Penerapan Strategi Pembelajaran Variatif

Strategi pembelajaran begitu esensial dalam proses belajar siswa di kelas. Strategi dimaknai sebagai "rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus."<sup>46</sup> Strategi berhubungan erat dengan cara menyampaikan materi dalam konteks pembelajaran.<sup>47</sup> Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah perencanaan baik interaksi maupun media yang digunakan guru guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>48</sup> Model, metode bahkan cara menyelenggarakan kegiatan belajar merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang hendaknya diikuti guru dan siswa agar tujuan instruksional dapat tercapai.<sup>49</sup> Dibutuhkan perencanaan yang baik dalam kegiatan belajar. Strategi pembelajaran adalah perencanaan rangkaian kegiatan serta pemanfaatan sumber daya dan penggunaan metode sebagai kekuatan dalam kegiatan belajar.<sup>50</sup> Berdasarkan kelima teori tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yaitu, strategi pembelajaran merupakan rencana dalam

---

<sup>43</sup> Chusnu Syarif Diah Kusuma, "Pentingnya Guru Dalam Pengembangan Minat Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Efisiensi* 13, no. 2 (2015): 70.

<sup>44</sup> K. Y. Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini* (Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2015), 100.

<sup>45</sup> Bartolomeus Samho, "Pendidikan Karakter Dalam Kultur Globalisasi: Inspirasi Dari Ki Hadjar Dewantara," *Melintas* 30, no. 3 (2014): 289.

<sup>46</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>

<sup>47</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan, Indonesia: Perdana Publishing, 2017), 43.

<sup>48</sup> Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 25.

<sup>49</sup> Nurdyansyah Nurdyansyah and Fitriyani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah" (Sidoarjo, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018).

<sup>50</sup> Yusnimar Yusri, "Strategi Pembelajaran Andragogi," *Al-Fikra* 12, no. 1 (2013): 32.

kegiatan belajar yang berhubungan erat dengan cara menyampaikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup model, metode dan cara menyelenggarakannya sebagai kekuatan untuk memberikan makna dari pengalaman belajar bagi siswa.

Strategi pembelajaran variatif akan sangat membantu guru, karena pada umumnya dapat membuat pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>51</sup> Guru memiliki peranan esensial sebagai pendidik dalam memajemen kegiatan belajar. Mereka diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran variatif dan menyesuaikan dengan keadaan siswa serta bahan pelajaran bahkan berbagai sumber belajar kiranya dapat menunjang keberhasilan siswa.<sup>52</sup> Strategi pembelajaran variatif digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Mulyadi yang mengatakan strategi pembelajaran variatif mampu menolong siswa untuk memahami isi dari materi yang diajarkan guru serta mengembangkan kemampuan mereka dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>53</sup> Strategi pembelajaran variatif bertujuan untuk mempermudah proses mencapai tujuan pembelajaran serta memfasilitasi para siswa dalam pengembangan kemampuan mereka.<sup>54</sup> Ada beberapa strategi pembelajaran variatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar. Menurut Mawati, *et al.*, ada beberapa tipe strategi pembelajaran yaitu, strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, interaktif, eksperensial, mandiri, tuntas dan partisipatif.<sup>55</sup> Berdasarkan kelima teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran variatif dapat menolong guru untuk mengembangkan kemampuan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

### **Pengembangan Kemampuan Afektif Siswa**

Kemampuan diartikan sebagai sebuah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan mengusahakan sesuatu.<sup>56</sup> Setiap siswa memiliki kemampuan dalam ranah psikomotor, kognitif dan afektif. Siswa memiliki potensi dalam ketiga ranah tersebut, hanya saja tingkatannya berbeda.<sup>57</sup> Ranah afektif berhubungan langsung dengan sikap siswa dalam pembelajaran. Pada ranah afektif mencakup sikap dan perilaku siswa, serta memiliki lima tahapan, di antaranya adalah penerimaan, respons, pertimbangan, penanganan dan

---

<sup>51</sup> Firmansyah Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan UNSIKA* 3, no. 1 (2015): 37.

<sup>52</sup> Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Iqra'* 10, no. 1 (2016): 3.

<sup>53</sup> Mus Mulyadi, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa," *At-Ta'lim* XII, no. 2 (2017): 224.

<sup>54</sup> Kaharuddin and Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, 17.

<sup>55</sup> Tentrem Arin Mawati, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Kelly Purba, Friska Juliana Sinaga, et al., "Strategi Pembelajaran," in *Strategi Pembelajaran Partisipatif* (Medan, Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021), 141.

<sup>56</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>

<sup>57</sup> Muhammad Muslich, "Pengembangan Model Assesment Afektif Berbasis Self Assessment Dan Peer Assessment Di SMA Negeri 1 Kebomas," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 144.



karakter.<sup>58</sup> Menurut Alifah, afektif adalah kemampuan siswa untuk menolak ataupun menerima dengan kesadaran akan sesuatu yang baik maupun tidak baik serta berperan dalam pengambilan tindakan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu tanda kemampuan afektif.<sup>59</sup> Keterlibatan siswa pada kegiatan belajar menunjukkan kemampuan afektif yang baik, mencakup ketertarikan serta partisipasi mereka.<sup>60</sup> Berdasarkan kelima pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kecakapan siswa yang berbeda pada setiap ranah pembelajaran. Salah satu kemampuan siswa adalah kemampuan afektif yang berhubungan dengan sikap, seperti karakter dan cara siswa merespons dalam pembelajaran. Kemampuan afektif juga menentukan bagaimana siswa dapat mengambil tindakan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kemampuan afektif siswa perlu untuk dikembangkan oleh guru. Beberapa kemampuan afektif siswa yang dapat dikembangkan guru adalah perilaku mereka, berupa penerimaan, penghargaan, pengorganisasian, respons, serta karakteristik nilai.<sup>61</sup> Pengembangan kemampuan afektif siswa dapat membentuk keterampilan bahkan karakter mereka untuk menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.<sup>62</sup> Selain itu, guru memerlukan kreativitas dalam mengelola berbagai sumber belajar dan menerapkan strategi pembelajaran. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran sangat penting agar minat belajar serta kemampuan afektif siswa berkembang.<sup>63</sup> Kemampuan afektif siswa dapat ditingkatkan guru dengan memperhatikan model konsiderasi yang menekankan pada strategi pembelajaran bahkan model klarifikasi nilai untuk membantu siswa memecahkan masalah.<sup>64</sup> Dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa, dibutuhkan asesmen yang sesuai. Asesmen sebaiknya mampu mengembangkan kemampuan afektif siswa dan harus sesuai dengan cara kerja otak.<sup>65</sup> Berdasarkan pemaparan beberapa teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengembangkan kemampuan afektif siswa seperti perilaku bahkan karakter mereka. Hal tersebut akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Dalam pengembangan kemampuan afektif siswa, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran serta asesmen yang sesuai dengan ranah afektif.

---

<sup>58</sup> Firmansyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Surakarta Melalui Strategi Pembelajaran *Learning Start with a Questions* Disertai Modul Hasil Penelitian Zygomicota," *Bio-Pedagogi* 3, no. 1 (2013): 30.

<sup>59</sup> Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 70.

<sup>60</sup> Nur Saqinah Galugu, "Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah," *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2017): 55.

<sup>61</sup> Sarah Fazilla, "Pengembangan Kemampuan Afektif Mahasiswa PGSD Dengan Menggunakan Bahan Ajar Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Dalam Pembelajaran IPA Di Universitas Almuslim," *Jupendas* 1, no. 2 (2014): 29.

<sup>62</sup> Soka Hadiati, Anita Anita, and Adi Pramuda, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Asisten Praktikum Laboratorium Fisika," *Radiasi* 13, no. 2 (2020): 36.

<sup>63</sup> Dian Nur Antika Eky Hastuti, "Implementasi Permainan Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPS Di SDN Kemuning Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo," *Premiere Educandum* 6, no. 1 (2016): 51.

<sup>64</sup> Acep Fahrunita, Syifa Alfiah Kusdiwelirawan and Mirzanur Hidayat, "Analisis Model Konsiderasi Dan Klasifikasi Nilai Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika," *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 13, no. 1 (2020): 15.

<sup>65</sup> Ria Yulia Gloria, "Pentingnya Asesmen Alternati Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Dan Membaca Ilmiah Siswa Pada Pembelajaran Biologi," *Jurnal Scientiae Educatia* 1, no. 1 (2012): 5.

## Antropologi Kristen dan Peran Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Variatif untuk Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa

Antropologi Kristen memandang individu termasuk siswa, memiliki identitasnya sebagai anak Allah.<sup>66</sup> Studi antropologi Kristen meyakini bahwa setiap individu mempunyai persepsi dan pengorganisasian tersendiri dalam hal perilaku bahkan emosi.<sup>67</sup> Antropologi Kristen sangat erat hubungannya dengan pembentukan identitas individu. Dalam pendidikan Kristen, antropologi digunakan untuk menguatkan identitas siswa serta memahami tingkah laku mereka.<sup>68</sup> Oleh karena itu, guru Kristen perlu mengetahui kajian antropologi Kristen dalam memahami keunikan serta kebutuhan setiap siswa.

Guru Kristen memiliki peranan sebagai pemberita kebenaran sehingga menuntun siswa pada pengenalan yang benar akan Allah. Untuk mencapai tujuan membawa siswa mengenal Allah, guru butuh dibekali oleh berbagai pengetahuan, moral, bahkan karakter sesuai nilai-nilai Kristiani.<sup>69</sup> Antropologi Kristen dapat menolong guru Kristen mengembangkan sikap, tindakan bahkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran sesuai prinsip Alkitabiah.<sup>70</sup> Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa antropologi Kristen sangat menolong guru dalam memahami natur siswa. Dengan demikian guru dapat mengembangkan kemampuan afektif mereka melalui penerapan strategi pembelajaran variatif dengan tepat. Seorang guru perlu diperlengkapi dengan berbagai pengetahuan, moral, dan karakter sesuai nilai-nilai Kristiani. Kajian antropologi Kristen memandang identitas siswa sebagai ciptaan Allah yang memiliki beragam karakter. Oleh karena itu, guru Kristen kiranya dapat memahami keberagaman karakter para siswa agar dapat mengakomodasi bahkan mengembangkan kebutuhan serta kemampuan mereka dalam pembelajaran. Antropologi Kristen didasari oleh kasih Kristus dan berlandaskan Alkitab sebagai sumber kebenaran absolut.

Proses pembelajaran di sekolah menjadi salah satu penentu perkembangan kemampuan siswa. Guru yang adalah seorang pendidik, berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa. Guru berhadapan langsung dengan para siswa untuk mengembangkan kemampuan, keahlian, kematangan moral, emosional bahkan spiritualitas mereka.<sup>71</sup> Zein berpendapat bahwa kiranya seorang guru dapat memahami materi pelajaran dan mempersiapkan berbagai model serta strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan afektif dalam diri siswa.<sup>72</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru diharapkan dapat menguasai bahan ajar dan juga mempersiapkan pembelajaran dengan

---

<sup>66</sup> Abdon A. Amtiran, "Memahami Missio Dei Sebagai Suatu Perjumpaan Misioner Dengan Budaya," *Magnum Opus* 1, no. 1 (2019): 15.

<sup>67</sup> Ahsani Amalia Anwar, "Pengembangan Metode Pembelajaran Konseling Melalui Studi Etnografi Pada Mata Kuliah Antropologi," *Institutio* 5, no. 2 (2019): 4.

<sup>68</sup> Elia Tambunan, "Sarjana Pantekosta Berebut Ruang Di Indonesia," *Jurnal Teologi Amreta* 2, no. 2 (2019): 60.

<sup>69</sup> Melda Jaya Saragih, "Pelatihan Guru Matematika SD Pada Program Teachers Transformation Center," in *Prosiding PKM-CSR* (Tangerang: Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility, 2018), 1265.

<sup>70</sup> Indrianto Indrianto, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Upaya Preventif Pornografi," *Didasko* 1, no. 1 (2021): 41.

<sup>71</sup> Faridah Alawiyah, "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013," *Aspirasi* 4, no. 1 (2013): 68.

<sup>72</sup> Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 277.

matang. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa antara lain, strategi partisipatif, strategi *inquiry* dan strategi *problem based learning*.

Guru mempunyai beberapa peranan dalam kelas, di antaranya sebagai supervisor, motivator, pengajar, manajer kelas bahkan eksplorator.<sup>73</sup> Menurut Yestiani dan Zahwa, dalam proses mengedukasi siswa, peran guru yaitu selaku pengajar, sumber belajar, fasilitator, penuntun, demonstrator, pengelola, penasihat, inovator, motivator dan pelatih.<sup>74</sup> Salah satu peran guru yang penting dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa adalah sebagai pengelola. Surjana dalam Minsih dan Galih, menyatakan bahwa guru sebagai pengelola memiliki peranan strategis karena merancang berbagai kegiatan di kelas bahkan mengimplementasikan strategi pembelajaran secara tepat agar mampu mengembangkan kemampuan afektif siswa.<sup>75</sup> Tujuan guru dalam pengelolaan kelas adalah mengembangkan berbagai kemampuan siswa dengan menggunakan dan menyediakan fasilitas serta rancangan kegiatan yang variatif dan inovatif.<sup>76</sup> Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan afektif siswa. Guru berperan mengembangkan kemampuan, keahlian, kematangan moral, emosional bahkan spiritual siswa. Dalam kelas, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, pendidik, bahkan pelatih. Peranan guru sebagai pengelola dalam kelas memberi pengaruh besar dalam pengembangan kemampuan afektif siswa.

Guru hendaknya memberikan pengajaran yang membawa siswa mengenal Allah Sang Pencipta melalui wahyu umum maupun wahyu khusus.<sup>77</sup> Berbagai strategi, metode dan model pembelajaran harus dirancang guru sedemikian rupa agar dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa. Guru Kristen dapat menggunakan strategi partisipatif dengan metode *think, pair, and share* untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa. Strategi partisipatif dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.<sup>78</sup> Kajian antropologi Kristen sangat penting dalam menolong guru memahami siswa yang memiliki identitas sebagai ciptaan Allah. Secara internal, para siswa memiliki identitas yang berakar dalam Kristus.<sup>79</sup>

Strategi pembelajaran variatif dapat membuat pembelajaran yang diberikan guru lebih efektif dan efisien. Variasi melalui strategi pembelajaran yang dilakukan guru mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Guru perlu mengetahui karakteristik siswa dan menguasai strategi pembelajaran

---

<sup>73</sup> Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika* 12, no. 2 (2018): 119.

<sup>74</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 43.

<sup>75</sup> Minsih Minsih and Aninda Galih, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018): 22.

<sup>76</sup> Iman Syahid Arifudin, "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman," *Pedadidaktika* 2, no. 2 (2015): 178.

<sup>77</sup> John M. Frame, *The Doctrine of the Knowledge of God* (New Jersey, NY: P & R Publishing, 1987), 15.

<sup>78</sup> Arin Tentrem Mawati, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Juliana Purba, et al., "Strategi Pembelajaran," in *Strategi Pembelajaran Partisipatif* (Medan, Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021), 140.

<sup>79</sup> Donovan L. Graham, *Teaching Redemptively* (Colorado Springs, CO: Purposeful Design Publication, 2009), 16.

yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas serta keefektifan kegiatan belajar mengajar.<sup>80</sup> Menurut Dick dan Carey dalam Wuwung, strategi pembelajaran berperan untuk mengurutkan dan mengorganisasikan materi pelajaran, serta cara menyajikan materi bahkan aktivitas pembelajaran.<sup>81</sup> Strategi pembelajaran variatif sangat penting dimanfaatkan bagi tercapainya tujuan pembelajaran sehingga dibutuhkan peran guru maupun siswa dalam penerapannya. Strategi pembelajaran variatif menggambarkan berbagai aktivitas yang menunjukkan keterlibatan guru maupun siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.<sup>82</sup> Strategi pembelajaran variatif juga perlu disesuaikan dengan karakteristik diri siswa agar kemampuan mereka dapat berkembang. Strategi pembelajaran merupakan pola dalam kegiatan belajar yang ditentukan lalu diterapkan guru berdasarkan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan setempat dan tujuan pembelajaran.<sup>83</sup> Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang beragam agar mampu dikembangkan guru secara maksimal.

Kemampuan afektif dari setiap siswa berbeda-beda sehingga guru perlu mendalaminya.<sup>84</sup> Kemampuan afektif perlu dikembangkan guru di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kemampuan afektif yang dimiliki siswa dapat menjadi modal bagi mereka untuk menghadapi persaingan global di dunia pekerjaan kelak.<sup>85</sup> Apabila kemampuan afektif siswa berkembang, maka dapat meningkatkan kualitas karakter setiap mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Permanasari, bahwa karakter para siswa menjadi lebih baik seiring dengan meningkatnya kemampuan afektif mereka.<sup>86</sup> Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan setiap kebutuhan siswa lalu menyesuaikannya dengan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan afektif mereka. Selain itu, guru juga perlu meminimalkan berbagai faktor yang dapat menghambat pengembangan kemampuan afektif siswa.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kemampuan afektif siswa kurang berkembang. Beberapa faktor tersebut dapat berupa, sikap siswa sendiri yang acuh tak acuh, lingkungan keluarga, maupun proses pembelajaran.<sup>87</sup> Proses pembelajaran siswa di kelas dapat menjadi penentu berkembangnya kemampuan afektif mereka. Faktor dominan dalam proses belajar adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat penyampaian

---

<sup>80</sup> Warni Tune Sumar and Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill* (Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2016), 48.

<sup>81</sup> Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya, Indonesia: Scopindo Media Pustaka, 2020), 26.

<sup>82</sup> Chusnul Muali, "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar," *Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 5.

<sup>83</sup> Idham Syahputra, "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa," *Kutubkhanah* 17, no. 1 (2014): 129.

<sup>84</sup> Dina Kinati Fardah, "Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended," *Jurnal Kreano* 3, no. 2 (2012): 2.

<sup>85</sup> Desi Nuzul Agnafia, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi," *Florea* 6, no. 1 (2019): 48.

<sup>86</sup> Dian Permanasari, "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat," *Jurnal Pesona*, 2017, 158.

<sup>87</sup> Nia Juniarti, Yohanes Bahari, and Wanto Riva'ie, "Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 2 (2015): 3.

materi.<sup>88</sup> Guru tidak sekadar memberi materi, melainkan hendaknya menjadi pengelola pembelajaran sehingga mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran. Guru perlu berusaha melibatkan siswa selama berlangsungnya pembelajaran sehingga mereka dapat terpacu untuk aktif, membangun pengetahuan pribadinya sehingga kemampuan afektifnya lebih berkembang.<sup>89</sup> Dengan demikian, faktor internal penghambat berkembangnya kemampuan afektif siswa dapat berupa sikap mereka sendiri yang acuh tak acuh dan dipengaruhi lingkungan keluarga. Faktor lain yang dapat memengaruhi pengembangan kemampuan afektif siswa juga adalah strategi pembelajaran yang guru terapkan dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dengan penerapan strategi pembelajaran variatif agar kemampuan afektif mereka dapat berkembang.

Hasil penelitian Supriadi menunjukkan kemampuan siswa masih rendah untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran Biologi.<sup>90</sup> Hal ini diakibatkan pembelajaran yang dibawakan guru kurang variatif dan interaktif. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Kurniawati dan Nita, bahwa pembelajaran yang kurang interaktif dan bervariasi dapat menyebabkan tidak terasahnya kemampuan afektif para siswa.<sup>91</sup> Untuk menangani permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran variatif yang mendorong keaktifan siswa sehingga kemampuan afektif mereka juga semakin berkembang. Guru perlu membawa inovasi dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, strategi dan metode yang tetap memperhatikan kebutuhan siswa.<sup>92</sup> Berdasarkan pemaparan beberapa teori tersebut, simpulan yang dapat diambil adalah guru kiranya dapat menerapkan strategi pembelajaran variatif yang dapat mendorong keaktifan siswa. Pembelajaran yang kurang interaktif dan variatif dapat menjadi penyebab kemampuan afektif siswa kurang.

Kemampuan afektif siswa merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil mengembangkan kemampuan afektif para siswa akan sangat membantu mereka memiliki kualitas dan berdampak baik bagi masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Suprihatin, bahwa kegiatan belajar yang berhasil akan mempersiapkan siswa memiliki kualitas dan berdaya saing.<sup>93</sup> Peran guru sebagai pendidik tentunya diperlukan dalam hal ini. Guru harus menyadari bahwa para siswa adalah manusia buatan Allah yang membutuhkan pemulihan karena telah jatuh dalam dosa. Pemulihan dikerjakan oleh Roh Kudus sebagai pribadi ketiga Allah Tritunggal. Roh Kudus akan memulai kehidupan baru setelah penebusan Kristus, membimbing serta

---

<sup>88</sup> Yunita Sarah Beis, Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari, "Analisis Implementasi Strategi Belajar Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Regula Fidei* 5, no. 2 (2020): 150.

<sup>89</sup> Kartini Hutagaol, "Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Infinity* 2, no. 1 (2013): 88.

<sup>90</sup> Nanang Supriadi, "Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis," *Al-Jabar* 6, no. 2 (2015): 101.

<sup>91</sup> Inung Diah Kurniawati and Sekreningsih Nita, "Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa," *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology* 1, no. 2 (2018): 69.

<sup>92</sup> Rinu Bhakti Dewantara, Endang Suarsini, and Sri Rahayu Lestari, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Biologi SMA," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 6 (2020): 750.

<sup>93</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Promosi* 3, no. 1 (2015): 75.

menuntun manusia agar dapat hidup sesuai kehendak Allah.<sup>94</sup> Manusia merupakan makhluk hidup buatan Allah sendiri yang telah jatuh dalam dosa dan diselamatkan hanya oleh kasih karunia melalui penebusan oleh Yesus Kristus.<sup>95</sup> Manusia dibentuk serupa dan segambar dengan Allah Tritunggal, namun bukan berarti manusia sama dengan Allah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadiwijono, bahwa “manusia adalah hasil karya Allah, yang keadaannya berlainan sekali dengan Tuhan Allah yang menciptakannya.”<sup>96</sup>

Guru perlu membawa pembelajaran yang menyadarkan siswa akan kasih Allah yang mengampuni, penebusan oleh Kristus dan pembaruan Roh Kudus.<sup>97</sup> Guru kiranya dapat berperan sebagai gembala yang membimbing para siswa mengenal Allah. Calvin berpendapat bahwa untuk menunjukkan kasih Allah, hendaknya ada yang dijadikan gembala untuk mengajar yang lain.<sup>98</sup> Berdasarkan pemaparan beberapa teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pribadi yang berhadapan langsung dengan siswa harus menyadari identitas siswanya. Para siswa adalah makhluk ciptaan Allah yang diselamatkan oleh kasih karunia Allah semata, meskipun sudah jatuh dalam dosa. Manusia tidak sama dengan Allah karena manusia adalah hasil karya Allah. Pembelajaran yang dibawakan guru di dalam kelas hendaknya mencerminkan kasih Allah yang mengampuni, penebusan oleh Kristus, dan pembaruan Roh Kudus. Guru selaku pendidik berperan juga sebagai gembala yang membimbing siswa untuk mengenal Allah melalui setiap pembelajaran.

Kreativitas guru dituntut agar memberikan pembelajaran yang dapat menjadi *enduring understanding* siswa. Strategi pembelajaran variatif tetap perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar, sehingga guru harus memperhatikan kebutuhan siswa. Dalam merancang kegiatan belajar mengajar, guru dituntut kreatif dalam penyampaian materi menggunakan strategi pembelajaran sesuai jenjang pendidikan dan kebutuhan siswa.<sup>99</sup> Dalam penerapan strategi pembelajaran, baik guru maupun siswa diharapkan mampu memanfaatkan berbagai teknologi. Bagi guru sebagai pengajar, perlu memperhatikan juga penggunaan teknologi, sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Melalui pemanfaatan teknologi berupa perangkat komputer dan *gadget*, pembelajaran dapat semakin menarik bagi siswa sehingga mereka terdorong untuk terlibat aktif.<sup>100</sup>

Guru hendaknya mengaplikasikan strategi pembelajaran menggunakan bahan ajar yang kreatif, inovatif serta aktif sehingga siswa enggan merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.<sup>101</sup> Motivasi belajar dalam diri siswa juga perlu ditingkatkan guru. Guru mampu membangkitkan motivasi diri siswa saat belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran semenarik mungkin dan memiliki variasi serta adanya komunikasi terbuka

---

<sup>94</sup> Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine* (Grand Rapids, MI: InterVarsity Press, 2000), 23.

<sup>95</sup> Anthony A. Hoekema, *Created in God's Image* (New York, NY: Wordsearch Corp, 2009), 34.

<sup>96</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta, Indonesia: Gunung Mulia, 2014), 28.

<sup>97</sup> Herman Bavinck, *Reformed Dogmatics* (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2011), 31.

<sup>98</sup> Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta, Indonesia: Gunung Mulia, 2000), 51.

<sup>99</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020): 84.

<sup>100</sup> Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Lampuhyang* 11, no. 2 (2020): 16.

<sup>101</sup> Nanda Safarati et al., “Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic Covid-19,” *Community Development Journal* 1, no. 3 (2020): 241.

antara guru bersama siswa.<sup>102</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dituntut agar kreatif untuk merancang kegiatan belajar bahkan dalam penyampaian materi. Guru perlu menguasai penggunaan teknologi secara inovatif agar diharapkan dapat tetap memberikan pembelajaran yang menjadi *enduring understanding* bagi siswa. Teknologi dapat dimanfaatkan guru dalam rangka meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

### Kesimpulan & Saran

Berdasarkan pemaparan dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kajian antropologi Kristen penting untuk dipahami oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran variatif untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa. Antropologi Kristen dapat menolong guru Kristen memahami siswa dengan karakteristiknya yang beragam sebagai gambar dan rupa Allah.

Sebagai ciptaan mulia Allah, manusia hendaknya mencerminkan sifat Allah dalam kehidupannya. Memahami manusia lainnya juga diperlukan untuk membangun komunitas *shalom* yang mengalami pertumbuhan bersama dalam pengenalan akan Allah. Selain itu, manusia telah diperlengkapi dengan berbagai pengetahuan, kelebihan, bahkan kelemahannya masing-masing. Dengan memahami perbedaan satu dengan yang lainnya, manusia dapat menemukan cara untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai aspek. Kesadaran akan kasih Allah dalam kehidupan kiranya menuntun manusia untuk hidup berkenan kepada-Nya.

Berdasarkan tulisan ini, disarankan bahwa guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa. Hal tersebut dapat guru lakukan dengan membagikan kuesioner kepada para siswa, berisikan pertanyaan mengenai hal-hal yang perlu dikembangkan atau dilakukan dalam pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mereka. Guru sebagai pendidik dan pengelola juga disarankan perlu menguasai serta memanfaatkan berbagai teknologi yang ada untuk dikembangkan secara inovatif dalam mendukung proses pembelajaran. Kerja sama antara guru dengan rekan sekerja juga dapat diperhatikan bagi pengembangan kegiatan belajar mengajar. Orang tua juga kiranya dapat memperhatikan lingkungan tempat tinggal agar mendukung bagi siswa dalam pengembangan diri. Selain itu, bagi pengembangan tulisan ini disarankan untuk mengkaji literatur lainnya yang relevan dengan penerapan strategi pembelajaran variatif untuk mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan kajian antropologi Kristen.

---

<sup>102</sup> Firmansyah, "Motivasi Belajar Dan Respon Siswa Terhadap Online Learning Sebagai Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," 32.

## Daftar Pustaka

- Agnafia, Desi Nuzul. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi." *Florea* 6, no. 1 (2019): 45–53. <https://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>
- Alawiyah, Faridah. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013." *Aspirasi* 4, no. 1 (2013): 65–74.
- Albertus, Doni Koesoema. "Antropologi Pendidikan Heideggerian dan Sumbangannya Bagi Praksis Pendidikan Kita." *Jurnal Filsafat Arete* 1, no. 1 (2012): 29–41.
- Alifah, Fitriani Nur. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Amtiran, Abdon A. "Memahami Missio Dei Sebagai Suatu Perjumpaan Misioner Dengan Budaya." *Magnum Opus* 1, no. 1 (2019): 13–21. <https://doi.org/10.52220/magnum.v1i1.26>
- Anggareni, N. W., N.P. Ristiati, and N. L. P. M. Widiyanti. "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2013): 1–11.
- Anwar, Ahsani Amalia. "Pengembangan Metode Pembelajaran Konseling Melalui Studi Etnografi Pada Mata Kuliah Antropologi." *Institutio* 5, no. 2 (2019): 1–10.
- Arianti, Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika* 12, no. 2 (2018): 117–34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.161>
- Arifudin, Iman Syahid. "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman." *Pedadidaktika* 2, no. 2 (2015): 175–86.
- Astini, Ni Komang Suni. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Lampuhyang* 11, no. 2 (2020): 13–25.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020): 82–93.
- Bakker, F. L. *Sejarah Kerajaan Allah 1 Perjanjian Lama*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Beis, Yunita Sarah, Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari. "Analisis Implementasi Strategi Belajar Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Regula Fidei* 5, no. 2 (2020): 148–59.
- Bilo, Dyulius Thomas. "Korelasi Landasan Teologis dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen." *Phronesis* 3, no. 1 (2020): 1–23. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>
- Buchari, Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* XII, no. 2 (2018): 106–24. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 55–77. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>
- Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.
- Dewantara, Rinu Bhakti, Endang Suarsini, and Sri Rahayu Lestari. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Biologi SMA." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 6 (2020): 749–53. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13587>
- Effendi, Nursyirwan. "Pemahaman Dan Pembentukan Karakter Masyarakat: Realitas Dan



- Pandangan Antropologi." *Tingkap* 11, no. 2 (2015): 175–85.
- Fahrnisa, Syifa Alfiah Kusdiwelirawan, Acep, and Mirzanur Hidayat. "Analisis Model Konsiderasi Dan Klasifikasi Nilai Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika." *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 13, no. 1 (2020): 14–19. <https://doi.org/10.37729/radiasi.v13i1.124>
- Fardah, Dina Kinati. "Analisis Proses Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended." *Jurnal Kreano* 3, no. 2 (2012): 1–9.
- Fatmawati, Dwitya Nadia, Slamet Santosa, and Joko Ariyanto. "Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-1 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010." *Bio-Pedagogi* 2, no. 1 (2013): 1–15. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v2i1.5264>
- Fazilla, Sarah. "Pengembangan Kemampuan Afektif Mahasiswa PGSD Dengan Menggunakan Bahan Ajar Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Dalam Pembelajaran IPA Di Universitas Almuslim." *Jupendas* 1, no. 2 (2014): 27–34.
- Firmansyah. "Motivasi Belajar Dan Respon Siswa Terhadap Online Learning Sebagai Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif* 3, no. 2 (2021): 589–97. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.355>
- Firmansyah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Surakarta Melalui Strategi Pembelajaran Learning Start with a Questions Disertai Modul Hasil Penelitian Zygomycota." *Bio-Pedagogi* 3, no. 1 (2013).
- Firmansyah, Firmansyah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan UNSIKA* 3, no. 1 (2015): 34–44. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.74>
- Frame, John M. *The Doctrine of the Knowledge of God*. New Jersey: Publishing, 1987.
- Galugu, Nur Saqinah. "Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah." *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2017): 53–64.
- Gani, Ruslan Abdul, Abdul Sukur, and Setio Nugroho. "Peningkatan Kemampuan Renang Gaya Kupu-Kupu Melalui Strategi Pembelajaran Variatif Bagi Mahasiswa." *Multilateral* 18, no. 2 (2019): 107–13. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i2.7621>
- Gloria, Ria Yulia. "Pentingnya Asesmen Alternati Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Dan Membaca Ilmiah Siswa Pada Pembelajaran Biologi." *Jurnal Scientiae Educatia* 1, no. 1 (2012): 1–17.
- Graham, Donovan L. *Teaching Redemptively*. Colorado Springs, CO: Purposeful Design Publication, 2009.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*. Grand Rapids: InterVarsity Press, 2000.
- Gunawan, Imam, Nurul Ulfatin, Sultoni Sultoni, Asep Sunandar, Desi Eri Kusumaningrum, and Teguh Triwiyanto. "Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Abdimas Pedagogi* 1, no. 1 (2017): 37–47.
- Hadiati, Soka, Anita Anita, and Adi Pramuda. "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Asisten Praktikum Laboratorium Fisika." *Radiasi* 13, no. 2 (2020): 35–39. <https://doi.org/10.37729/radiasi.v13i2.263>
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2014.
- Hastuti, Dian Nur Antika Eky. "Implementasi Permainan Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPS Di SDN Kemuning Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo." *Premiere Educandum* 6, no. 1

- (2016): 42–60. <https://doi.org/10.25273/pe.v6i01.296>
- Hoekema, Anthony A. *Created in God's Image*. New York: WORDsearch Corp, 2009.
- Hutagaol, Kartini. "Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Infinity 2*, no. 1 (2013): 85–99. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.27>
- Indrianto, Indrianto, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Upaya Preventif Pornografi." *Didasko 1*, no. 1 (2021): 38–52. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.1>
- Juniarti, Nia, Yohanes Bahari, and Wanto Riva'ie. "Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa 4*, no. 2 (2015): 1–11.
- Kadri, Muhammad, and Meika Rahmawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor." *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan 1*, no. 1 (2015): 29–34. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>.
- Kaharuddin, Andi, and Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pusaka Almada, 2021.
- Karmila, Dwi. "Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Pontianak Melalui Penerapan Talking Chips." *Indonesian Journal of Educational Development 2*, no. 1 (2021): 28–37.
- Karnawati, Karnawati, and Priyantoro Widodo. "Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen." *Evangelikal 3*, no. 1 (2019): 82–89. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.127>
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al-Murabbi 3*, no. 1 (2017): 69–80.
- Kurniawati, Inung Diah, and Sekreningsih Nita. "Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology 1*, no. 2 (2018): 68–75. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1540>
- Kusuma, Chusnu Syarifa Diah. "Pentingnya Guru Dalam Pengembangan Minat Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Efisiensi 13*, no. 2 (2015): 66–84. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i2.11677>
- Laksono, P. M. "Kontekstualisasi (Pendidikan) Antropologi Indonesia." *Jurnal Komunitas 5*, no. 1 (2013): 101–11. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2381>
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib 1*, no. 2 (2015): 171–88.
- Mawati, Arin Tentrem, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Juliana Purba, Kelly Sinaga, La Ili, Juliana Juliana, et al. "Strategi Pembelajaran." In *Strategi Pembelajaran Partisipatif*, 135–53. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Mawati, Tentrem Arin, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Kelly Purba, Friska Juliana Sinaga, La Ili, Juliana Juliana, Sri Rezeki Fransiska Purba, Agung Nugroho Catur Saputro, Jessica Elfani Bermuli, and H. Cecep S. "Strategi Pembelajaran." In *Strategi Pembelajaran Partisipatif*, 135–53. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Minsih, Minsih, and Aninda Galih. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi Pendidikan Dasar 5*, no. 1 (2018): 20–27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>

- Muali, Chusnul. "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar." *Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 1–12.
- Muliadi, Ahmad, Iskandar Safri Hasibuan, and Jalilah Azizah Lubisa. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Muhammadiyah 22 Padandsidempuan." *PeTeKa* 4, no. 1 (2021): 67–74.
- Mulyadi, Mus. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa." *At-Ta'lim* XII, no. 2 (2017): 221–31.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muslich, Muhammad. "Pengembangan Model Assesment Afektif Berbasis Self Assessment Dan Peer Assessment Di SMA Negeri 1 Kebomas." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 143–48.
- Nasution. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nasution. "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Iqra'* 10, no. 1 (2016): 1–14.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Fitriyani Toyiba. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah." Sidoarjo, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- Paparang, Stenly R. "Natur Antropologi: Memahami Keragaman Potensi Humanitas Dalam Konteks Komparatid Dengan Perspektif Kristen." *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (2018): 1–35. <https://doi.org/10.47304/jl.v4i1.127>
- Permanasari, Dian. "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat." *Jurnal Pesona*, 2017, 156–62. <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Pratiwi, Ratih, and Anita Trisiana. "Pentingnya Peran Guru PKn Dalam Membangun Moral Anak Bangsa." *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 2 (2020): 165–77.
- Rasimin, Rasimin. *Antropologi Pendidikan: Pendekatan Sosial Budaya*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014.
- Ritonga, Nova. "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 21–40. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>
- S., Laurensius Arliman. "Kajian Naratif Antropologi Dan Pendidikan." *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 1 (2020): 25–30. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i1.668>
- Sa'adah, Ulfatus, and Jati Ariati. "Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang." *Jurnal Empati* 7, no. 1 (2018): 69–75.
- Safarati, Nanda, Rahm; Rahma, Fatimah Fatimah, and Sharfina Sharfina. "Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic Covid-19." *Community Development Journal* 1, no. 3 (2020): 240–45. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.937>
- Sahrudin, Asep. "Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Unsika* 2, no. 1 (2014): 1–12. <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i2.621>
- Samho, Bartolomeus. "Pendidikan Karakter Dalam Kultur Globalisasi: Inspirasi Dari Ki Hadjar Dewantara." *Melintas* 30, no. 3 (2014): 285–302. <https://doi.org/10.26593/mel.v30i3.1447.285-302>
- Saragih, Melda Jaya. "Pelatihan Guru Matematika SD Pada Program Teachers

- Transformation Center." In *Prosiding PKM-CSR*, 1263–71. Tangerang: Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility, 2018.
- Satria, Rachmat, Nur Amaliyah Hanum, Elvia Baby Shahbana, Achmad Supriyanto, and Nurul Ulfatin. "Landasan Antropologi Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pembangunan Indonesia." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 2, no. 1 (2020): 49–65.
- Septiarti, S. W., Farida Hanum, Sugeng Bayu Wahyono, Siti Irene Astuti, and Ariefa Elfaningrum. "Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Antropologi." In *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan*, 71–99. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Sumar, Warni Tune, and Intan Abdul Razak. *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sumiati, Sumiati. "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator Dalam Perspektif Alkitab." *Haratijpk* 1, no. 1 (2021): 69–84.  
<https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.31>
- Supriadi, Nanang. "Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis." *Al-Jabar* 6, no. 2 (2015): 99–109.  
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.20>
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Promosi* 3, no. 1 (2015): 73–82. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Surahman, Edy, and Mukminan Mukminan. "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): 1–13.  
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>
- Surmiyati, Surmiyati, Kristeyulita Kristayulita, and Sri Patmi. "Analisis Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Kemampuan Psikomotor Setelah Penerapan KTSP." *Beta* 7, no. 1 (2014): 25–36.
- Susanto, Heri. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Suyanto, Yunita Putri, Hadi Susanto, and Suharto Linuwih. "Keefektifan Penggunaan Strategi Predict, Observe and Explain Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa." *Upej* 1, no. 1 (2012): 15–25.
- Syahputra, Idham. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa." *Kutubkhanah* 17, no. 1 (2014): 127–45.
- Taleumbanua, Arozatulo. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 115–29.  
<https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.44>
- Tambunan, Elia. "Sarjana Pantekosta Berebut Ruang Di Indonesia." *Jurnal Teologi Amreta* 2, no. 2 (2019): 57–78.
- Tari, Ezra. "Tinjauan Teologis-Antropologis Terhadap Peran Agama Oleh Manusia Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kemanusiaan Di Era Postmodernisme." *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (2012): 22–37. <https://doi.org/10.25278/JJ.v10i1.062.22-37>
- Tung, K. Y. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Wati, Indah, and Insana Kamila. "Pentingnya Guru Profesional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 364–70. Palembang: Prosiding Seminar Nasional (PPS), 2019.
- Wiliawanto, Windi, Martin Bernard, Padillah Akbar, and Asep Ikin Sugandi. "Penerapan

- Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK." *Jurnal Cendekia* 3, no. 1 (2019): 136–45.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>
- Wiranata, I Gede A. B. *Antropologi Budaya*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011.
- Wuwung, Olivia Cherly. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yuliana, Elfa, and Saepul Bhari. "Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan E-Learning Pada Masa Pandemi Di SDN 2 Kembang Kerang Aikmel." *Bada'a* 2, no. 2 (2020): 219–28.  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.361>
- Yuniastuti, Euis. "Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, Dan Hasil Belajar Biologi Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan." *JPP* 13, no. 1 (2013): 80–88. <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3509>
- Yusri, Yusnimar. "Strategi Pembelajaran Andragogi." *Al-Fikra* 12, no. 1 (2013): 25–52.  
<https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>
- Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.